

## **Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Werdi Sumiyati<sup>1</sup>, Abdul Waid<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

[werdisumiyati16@gmail.com](mailto:werdisumiyati16@gmail.com)<sup>1</sup>, [waid\\_abdul@gmail.com](mailto:waid_abdul@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the effectiveness of Islamic boarding school economic empowerment from an Islamic economic perspective (Study of the Al-Istiqomah Petanahan Kebumen Islamic Boarding School). This research uses field research with qualitative methods. The data collection method used was observation, interviews with the person in charge and employees who manage business units at the Al-Istiqomah Islamic boarding school and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of research on the economic empowerment of the Al-Istiqomah Petanahan Kebumen Islamic boarding school through the Yapika Mart business unit have been effective. Economic empowerment at the Al-Istiqomah Islamic boarding school is in accordance with Islamic economics, in terms of indicators of effectiveness in determining program targets, program socialization and program monitoring have been effective, but in terms of indicators of program objectives it is quite effective. And through four principles, namely the principle of justice, the principle of equality, the principle of participation and mutual help.*

*Keywords: Effectiveness, economic empowerment, Islamic boarding school*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan ekonomi pesantren dalam perspektif ekonomi Islam (Studi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Petanahan Kebumen). Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dengan penanggung jawab dan karyawan yang mengelola unit usaha yang berada di pondok pesantren Al-Istiqomah dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Al-Istiqomah Petanahan Kebumen melalui unit usaha Yapika Mart sudah berjalan efektif. Pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren Al-Istiqomah telah sesuai dengan ekonomi Islam, pada indikator efektivitas ketetapan sasaran program, sosialisasi program dan pemantauan program sudah berjalan efektif, namun pada indikator tujuan program cukup efektif. Dan melalui empat prinsip yaitu prinsip keadilan, prinsip kesamaan, prinsip partisipasi dan tolong menolong.

Kata Kunci: Efektivitas, pemberdayaan ekonomi, pondok pesantren

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua dan berakar cukup kuat ditengah-tengah masyarakat. Selain itu, pesantren mempunyai keunikan tersendiri yang berbeda dari lembaga pendidikan lainnya. Salah satunya ialah sistem nilai yang dikembngkang sejak berpuluh-puluh tahun lamanya dan tetap eksis hingga sekarang. Pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran penting dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan pesantren tidak saja memberikan pengetahuan dan ketrampilan teknis, tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Sesuatu yang amat penting di tengah proses modernitas dan interaksi antar bangsa yang tidak mengenal batas lagi.

Dilihat dari perkembangan pondok pesantren saat ini tidak kalah majunya dengan institusi-institusi pendidikan lainnya, bahkan dengan sekolah-sekolah yang ditangani oleh pemerintah sekalipun. Ada pondok pesantren yang sangat maju namun masih banyak yang sangat terbelakang, tetap terpaku pada tradisi-tradisi lama, dan tidak mau membuka diri atas perkembangan yang ada. Yang diberlakukan kalangan pesantren saat ini adalah bagaimana pesantren bisa membuka diri terhadap dunia luar sekaligus secara terbatas mampu menerima berbagai kemajuan masyarakat. Berbagai upaya untuk membuat pesantren menjadi berkembang sesuai dengan dinamika zamannya.<sup>1</sup>

Pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan padanya, sebenarnya berfokus pada tiga fungsi utama yang senantiasa dijalankan yaitu: Sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama Islam dan lembaga yang mencetak sumber daya manusia<sup>3</sup>. Lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat.<sup>2</sup>

Menurut George R. Teery, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, yang dilakukan untuk menentukan

---

<sup>1</sup> Rofiq dkk, Pemberdayaan Pesantren (Yogyakarta: Pustaka Pesantren).

<sup>2</sup> Khotbul, Umam dan Bustomi, Straategi Pemberdayaan Ekonomi Santri dan Masyarakat Di Lingkungan Ponndok PesantrenWirausaha Lantabur Kota Cirebon. 2017).

serta untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain. Untuk menjamin keberhasilan sebuah usaha, manajemen pesantren dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Prinsip manajemen yang dilaksanakan yaitu, prinsip tertib dan disiplin, semangat kesatuan dan prinsip keadilan dan kejujuran.<sup>3</sup>

Efektivitas pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren, seperti memberikan pelatihan ketrampilan usaha, kewirausahaan dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya, bertujuan sebagai penunjang dari tugas utama pondok pesantren yaitu membekali ilmu agama. Sehingga pondok pesantren diharapkan tidak hanya sebagai pencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten secara spiritual, namun juga produktif dan kompeten secara ekonomi.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa dalam hal pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*), Indonesia tertinggal jauh dari negara-negara lain. Bahkan di beberapa negara, pendidikan tersebut telah dilakukan puluhan tahun yang lalu. Sementara di Indonesia, pendidikan kewirausahaan baru dibicarakan pada era 80-an dan di galakan pada era 90-an. Namun demikian, kita patut bersyukur karena hasilnya saat ini sudah mulai berdiri sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga yang berorientasi untuk menjadikan peserta didiknya sebagai calon pengusaha unggul setelah pendidikan.

Pondok pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan telah melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi dilingkungan pesantren dengan mengembangkan unit usaha ekonomi produktif. Sebagaimana dengan hasil observasi, diketahui bahwa usaha pemberdayaan ekonomi yang dijalankan pondok pesantren Al-Istiqomah yaitu unit kegiatan produktif yaitu Yapika Mart.

Sebagai salah satu sumber dana bagi Pondok Pesantren Al-Istiqoma, Yapika Mart Pondok Pesantren Al-Istiqomah yang terletak di area Pondok Pesantren Al-

---

<sup>3</sup> Mustajab, Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2015).

Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen, dengan dilengkapi berbagai jenis ATK (alat tulis kantor) dan beberapa keperluan santri lainnya. Pondok Pesantren Al-Istiqomah telah melakukan pemberdayaan ekonomi terhadap peningkatan pendapatan pesantren dengan mengembangkan unit usaha ekonomi produktif. Sebagaimana dari hasil observasi, diketahui bahwa usaha pemberdayaan ekonomi yang dijalankan di Pondok Pesantren yaitu beberapa unit kegiatan produktif diantaranya adalah Yapika Mart.

Pemberdayaan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Istiqomah mempunyai pemberdayaan yaitu Yapika Mart. Dengan adanya pemberdayaan tersebut apakah pemberdayaan yang berada di Pondok Pesantren Al-Istiqomah sangat membantu terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren tersebut atau tidak membantu sama sekali.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai persoalan apakah setelah adanya Yapika Mart di pondok pesantren apakah dapat membantu terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren. Melalui penelitian ini, harapan penulis memberikan gambaran terkait Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen).

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah

ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan atau program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

### **Ukuran Efektivitas**

Sugiyono dan Budiani (2007) mengidentifikasi beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas, yaitu sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Ketetapan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketepatan sasaran lebih berorientasi pada jangka pendek dan bersifat operasional.
- 2) Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara untuk menyebarkan informasi mengenai pelaksanaan program kepada masyarakat umum dan peserta khususnya.
- 3) Tujuan program, yaitu Sejauh mana hasil program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencapaian tujuan harus dilihat sebagai keseluruhan upaya dan proses.
- 4) Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pengawasan meliputi tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan.

### **Pemberdayaan dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rosulullah SAW. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, prinsip persamaan, prinsip parstipasi, dan prinsip tolong-menolong ditengah-tengah masyarakat. Konsep yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah Saw. Sehingga mempunyai prinsip

---

<sup>4</sup> Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kab. Madetaan". *Jurnal EfektivitasPemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No. 01 (Februari 2012), 3.

<sup>5</sup> Sugiono dan Budiani, *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran*, (2007).

untuk selalu tolong-menolong (ta'awun) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain.<sup>6</sup> Berikut penjelasan prinsip-prinsip pemberdayaan dalam perspektif ekonomi Islam:

#### 1) Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan menunjukkan betapa pentingnya nilai keadilan dalam Islam. Keadilan berarti kebebasan yang disertai dengan syarat-syarat moral Islam. Jika diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, maka akan merusak tetanan sosial dan pemberdayaan manusia.<sup>7</sup>

#### 2) Prinsip Persamaan

Prinsip persamaan adalah prinsip yang berdiri diatas dasar akidah yang sama sebagai buah dari prinsip keadilan. Islam memandang setiap individu secara perseorangan, bukan sebagai bagian dari komunitas yang hidup dalam sebuah Negara.

#### 3) Prinsip Partisipasi

Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan.

#### 4) Prinsip Tolong-menolong ( ta'awun)

Islam memberikan suatu penyelesaian yang praktis kepada masalah ekonomi modern dengan mengubah sifat masyarakatnya yang hanya mementingkan diri sendiri kepada sifat sebaliknya. Semua orang didorong untuk bekerja bersama-sama dalam menyusun suatu sistem ekonomi berdasarkan prinsip persamaan dan keadilan yang membentuk

---

<sup>6</sup> Hakim dan Widjaya, Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat, dan Utuh, (Jakarta: PT. Rja Grafindo, 2003).

<sup>7</sup> Muhammad, Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam, ( Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2004), 80-82

sebuah prinsip tolongmenolong. Setiap individu menjadi unit yang berguna kepada semua pihak sehingga pemberdayaan masyarakat dapat menyebar lebih luas.<sup>8</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dan metode yang digunakan adalah kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 7 responden yaitu pengasuh, ketua BUMS, penanggungjawab,, karyawan dan santri di pondok pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Untuk analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mendeskripsikan sefektivitas pemberdayaan ekonomi pesantren dalam perspektif ekonomi Islam studi pada pondok pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan. Sedangkan periode penelitian adalah 2 bulan yaitu dari bulan Mei 2024 sampai dengan bulan Juli 2024 dan peelitian ini berfokus pada efektivitas pemberdayaan ekonomi pesantren dalam perspektif ekonomi Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Pondok Pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengansasaran yang dituju. Dari data hasil penelitian, penulis menganalisis apakah pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Petanahan berjalanefektif dan membantu perekonomian pondok serta kesejahteraan masyarakat sekitar. Indikator yang digunakan merujuk pada Budiani (2007), yang mencakup empat indkitor untuk menilai efektivitas suatu program.

---

<sup>8</sup> Rohman, Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1, (1995).

### **a. Ketepatan Sasaran**

Program Ketetapan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Bahwa tujuan dari pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Petanahaan adalah untuk mencapai kemandirian finansial dan memberdayakan masyarakat pesantren secara umum. Untuk mencapai kemandirian tersebut, diperlukan kinerja yang baik. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Al-Istiqomah Petanahan selalu memperhatikan kinerjanya. Dengan kinerja yang baik dan terus meningkat, pemberdayaan ekonomi pesantren ini diharapkan mampu mewujudkan pesantren yang memiliki sumber daya ekonomi yang kuat dan berkelanjutan. Fungsi pendidikan dan dakwah tidak akan optimal tanpa sumber keuangan yang memadai. Jadi, ekonomi yang kuat akan mendukung pendidikan di pondok pesantren.

Kinerja karyawan atau santri memiliki peran krusial dalam kemajuan pesantren. Karyawan pesantren menghadapi tantangan yang unik, yang tidak ditemui di tempat lain, termasuk adaptasi terhadap lingkungan khusus yang melibatkan pendidikan agama, pemenuhan kebutuhan spiritual, dan interaksi sosial dalam konteks kehidupan pesantren. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja mereka, seperti komunikasi yang kurang efektif antara penanggung jawab dan karyawan. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, dibutuhkan kepemimpinan yang efektif dan komunikasi terbuka, ini bisa berupa rapat reguler, diskusi atau komunikasi digital.

Oleh karena itu, secara struktural ada pembagian tugas utama, relasi antarbagian organisasi dan koordinasi. Selain itu, dalam menjalankan tugasnya, para pengurus harus bekerja sama sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh pimpinan. Nantinya akan ada perbaikan berkelanjutan dari setiap anggota pengurus karena untuk meningkatkan kinerja, standar kinerja, serta umpan balik sangat diperlukan.

## **b. Sosialisasi Program**

Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara untuk menyebarkan informasi mengenai pelaksanaan program kepada masyarakat umum dan peserta khususnya. Sosialisasi dilakukan untuk memastikan penyelenggaraan program dapat berhasil menyampaikan informasi tentang pelaksanaan program kepada pengelola usaha. Melalui kegiatan ini, pengelola usaha dapat memahami panduan pelaksanaan program pengembangan ekonomi pesantren. Sosialisasi kepada pengelola usaha diharapkan dapat efektif dalam memajukan perekonomian pesantren serta memberikan pembinaan yang mendukung pemahaman tentang program pemberdayaan yang telah direncanakan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi tentang kemandirian ekonomi pesantren dan masyarakat yang berbasis ekonomi, yang diharapkan memberikan manfaat. Selanjutnya, dilakukan praktek menyusun strategi bersama pengelola dan santri. Tujuannya adalah untuk mencapai kemandirian pesantren secara ekonomi dan membantu santri tidak hanya dalam bidang ilmu agama tetapi juga sebagai wirausaha.

## **c. Tujuan Program**

Tujuan program adalah ukuran sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap program yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk dijadikan patokan terhadap hasil yang diperoleh dari program tersebut. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan perekonomian pondok pesantren, memfasilitasi bagi santri di lingkungan pesantren, serta memberdayakan masyarakat sekitar. Dalam kegiatan yang diselenggarakan pada akhirnya memberikan manfaat kepada para santri, pondok pesantren, dan masyarakat sekitar. Sebagai contohnya Yapika Mart menyediakan kebutuhan para santri, sehingga mereka tidak perlu pergi keluar untuk berbelanja.

Usaha Yapika Mart sebagai salah satu kegiatan kewirausahaan bagi santri yang bisa menjadi pusat latihan bagi para santri dalam memahami dan memarkirkan keterampilan berbisnis. Dengan adanya Yapika Mart, pesantren dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi pesantren. Karena keuntungan dari Yapika Mart ini bisa digunakan untuk meningkatkan fasilitas pesantren.

Dengan adanya pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan belum sepenuhnya berjalan efektif. Karena dengan keuntungan yang diperoleh oleh unit usaha Yapika Mart belum sepenuhnya membantu pengeluaran untuk keperluan listrik. Tetapi jika dibarengkan dengan unit usaha yang lain seperti koperasi, LPK Menjahit dan usaha lainnya bisa berkemungkinan menutup kekurangan diatas, dan dapat dipenuhi sehingga bisa dikatakan efektif.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren Al-Istiqomah dalam perspektif ekonomi Islam yaitu dengan adanya Yapika Mart sebagai pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren Al-Istiqomah dan sarana para santri dan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, adanya pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Petanahan sudah berjalan efektif. Karena dengan keuntungan yang diperoleh oleh unit usaha yang berada di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Petanahan sudah sepenuhnya membantu pengeluaran untuk keperluan pembayaan listrik Pondok Pesantren Al-Istiqomah Petanahan.

#### **d. Pemantauan Program**

Pemantauan Program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Setelah program di laksanakan, pihak pesantren melakukan pemantauan untuk melihat perkembangan unit usaha berjalan dengan baik. Adanya pemantauan program dari pihak penanggungjawab Yapika Mart ini dapat mengontrol serta melakukan penilaian terhadap unit bisnis yang tengah dikembangkan dipondok pesantren. Evaluasi pelaksanaan pemberdayaan Pesantren, pada akhir

pelaksanaan program atau hasil dan selama proses kegiatan pemberdayaan dengan maksud untuk mengukur kemajuan, dan perbaikan atau melakukan perbaikan kembali.

Evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Petanahan berjalan dengan baik, terbukti dari perkembangan unit usaha pesantren. Evaluasi ini didasarkan pada unit usaha yang dijalankan melalui kegiatan pemberdayaan, termasuk laporan, laporan lisan aya langsung, serta laporan buku dari berbagai kegiatan.

Badasarkan indikator efektivitas diatas dapat diketahui bahwa pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Petanahan dalam kegiatannya pada indikator ketetapan sasaran program, sosialisasi program, dan pemantauan program sudah berjalan efektif. Namun pada indikator tujuan program cukup efektif. Karena keuntungan unit usaha tersebut masih belum sepenuhnya membantu kebutuhan pesantren. Meskipun keuntungan yang diperoleh dari unit usaha Yapika Mart di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Petanahan belum sepenuhnya menutupi pengeluaran pondok, program pemberdayaan ekonomi tetap berhasil membuat pesantren lebih mandiri. Karena tujuan mendirikan unit usaha di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Petanahan adalah untuk mencapai kemandirian pesantren.

Konsep pemberdayaan masyarakat telah Rasulullah SAW. terapkan. Beliau memberikan contoh terkait dengan prinsip keadilan, persamaan, tolongmenolong dan partisipasi dalam masyarakat. Sikap toleransi yang hakiki tersebut sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah SAW. sehingga mempunyai prinsip untuk saling menghargai, saling tolong-menolong dengan masyarakat. Dengan adanya persamaan dan kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara satu dengan yang lain. Di antara prinsipprinsip tersebut terdapat kaitan yang sangat erat dengan pemberdayaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Petanahan, yaitu:

### **a. Prinsip Keadilan**

Implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi, adalah adanya prinsip larangan transaksi yang dapat merugikan pihak lain, diantaranya adalah larangan riba, maysir, gharar, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Petanahan menerapkan prinsip keadilan, dimana para masyarakat yang menitipkan barang dagangan di unit usaha Yapika Mart menerapkan prinsip bagi hasil yang artinya pihak pondok pesantren tidak mengambil keuntungan secara berlebihan, melainkan bagi hasil dengan masyarakat yang menitipkan barang dagangan.

### **b. Prinsip Persamaan**

Islam memandang setiap orang secara individu, bukan secara kolektif sebagai komunitas yang hidup dalam sebuah Negara. Manusia dengan segala perbedaannya semua adalah hamba Allah, tidak ada perbedaan dalam kedudukan sebagai manusia, juga dalam hak dan kewajiban. Bahkan setiap kebutuhan dasar manusia sudah diatur secara menyeluruh, berikut kemungkinan tiap orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekunder dan tersiernya sesuai dengan kadar kesanggupan. Prinsip persamaan sendiri merupakan buah dari prinsip keadilan.

### **c. Prinsip Partisipasi**

Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Petanahan sudah menerapkan prinsip partisipasi, dimana para masyarakat disediakan lapangan pekerjaan untuk diberdayakan agar para masyarakat dapat berkembang dan dapat memenuhi kehidupan sehari-hari.

### **d. Prinsip Tolong-Menolong**

Al-Ta"awanun berarti bantu membantu antara sesama anggota masyarakat. Bantu membantu tersebut diarahkan sesuai dengan tauhid dalam meningkatkan

kebaikan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Prinsip ini menghendaki kaum muslimin saling tolong menolong dalam kebaikan dalam takwa. Unit usaha Yapika Mart yang dijalankan di Pondok Pesantren AlIstiomah Petannahan menggunakan sifat Al-Ta“awanun yaitu saling tolong menolong sesama manusia, dengan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, sekaligus meringankan beban perekonomian keluarga mereka. Dengan menggunakan sistem buruh harian, yang mana tiap-tiap barang dagangan dihargai sesuai kesepakatan pemilik usaha dengan pihak pondok pesantren.

Dalam prespektif ekonomi Islam, dampak yang dihasilkan dari bekerjadan berusaha berupa karya, baik berupa fisik maupun non fisik harus berorientasi pada kemaslahatan, bukan sebaliknya. Islam melarang umatnya berbuat zalim terhadap orang lain, atau menggunakan aturan yang tidak adil dalam mencari harta, tetapi mendukung penggunaan semua cara secara adil dan jujur dalam mendapatkan harta kekayaan. Sumber ekonomi dan potensi material kekayaan hendaknya memperlakukan dengan baik, karena merupakan nikmat Allat SWT kepada umatNya. Manusia dianjurkan mengelola dengan tetap memperhatikan kelestariannya.

Berdasarkan data dari penelitian melalui observasi dan dokumentasi, diketahui bahwa pemberdayaan di Pondok Pesantren AlIstiqomah sejalan dengan prinsip Ekonomi Islam. Tujuan dari pemberdayaan ini bukan hanya untuk keuntungan materi, tetapi juga untuk kemaslahatan umat, termasuk pondok dan masyarakat sekitarnya. Hasil pemberdayaan diharapkan bermanfaat bagi pondok dan warga di sekitarnya. Pemberdayaan 63ini, dalam konteks pengembangan masyarakat Islam, adalah sebuah pembelajaran bagi masyarakat agar mereka dapat secara mandiri meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dalam hal kesejahteraan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Petanahan) disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Efektivitas pemberdayaan ekonomi pesantren dalam perspektif ekonomi Islam di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Petanahan pada indikator ketetapan sasaran program, sosialisasi program, dan pemantauan program sudah berjalan efektif. Namun pada indikator tujuan program cukup efektif. Pandangan ekonomi Islam terhadap pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Petanahan dapat dilihat dari empat prinsip pemberdayaan menurut Islam, yaitu prinsip keadilan, prinsip keamanan, prinsip partisipasi dan prinsip tolong-menolong atau ta'awun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hakim dan Widjaya, (2003). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat, dan Utuh*. Jakarta: PT. Rja Grafindo.
- Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kab. Madetaan". *Jurnal EfektivitasPemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No. 01 (Februari 2012), 3.
- Khotbul, Umam dan Bustomi, (2017). *Straategi Pemberdayaan Ekonomi Santri dan Masyarakat Di Lingkungan Ponndok PesantrenWirausaha Lantabur Kota Cirebon*.
- Muhammad, (2004). *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Mustajab, (2015). *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Rofiq dkk, *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Rohman, (1995). *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*.
- Sugiono dan Budiani, (2007). *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran*.